

# **Kerangka Berpikir**

## **Mataharikecil Summit 2021**

“Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik”

Oleh : Swara Peduli Ceria

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang – ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seharusnya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah dan di sekitarnya (*community based education*).

Dewasa ini moral generasi muda Indonesia mengalami kemerosotan akibat kehadiran pandemi Covid-19. WHO dalam (Sintaloka, 2020) mengatakan bahwa dunia akan mengalami kebangkrutan moral ketika Covid-19 menelan banyak nyawa orang tua. Hal ini dikarenakan dampak kematian yang tinggi karena virus Corona dapat mengancam runtuhnya warisan moral untuk generasi selanjutnya. Instruksi surat edaran dari kemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan juga turut mengancam moralitas bangsa. Hal ini terkait dengan penyesuaian sistem pendidikan Indonesia yang dialihkan ke sistem pembelajaran online (daring). Menurut (Nurul & Gisela, 2020) pemerintah melalui Kemendikbud melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Namun disisi lain, akibat ketidaksiapan antara intelektualitas dan moral pelajar dengan kebebasan dunia digital, sistem berbasis daring ini malah mengancam moralitas pelajar.

Menurut (Tilaar, 1999) fenomena merosotnya moral pelajar tersebut merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi era globalisasi. Terlebih dalam kondisi seperti ini, program pendidikan karakter yang seharusnya dimasukkan pada tiap-tiap mata pembelajaran, jadi sulit tersampaikan akibat keterbatasan baik suprastruktur maupun infrastruktur mode daring. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan peran vital guru dan orang tua melalui penggemblengan karakter agar degradasi moral ini tidak berlanjut merusak aset penerus bangsa.

## B. Pembahasan

Sejak adanya masa pandemi covid-19, pendidikan di Indonesia semua beralih melalui daring (online). Seluruh siswa dipaksa keadaan untuk melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Peran orang tua menjadi faktor yang sangatlah penting dalam proses pengembangan karakter anak di masa pandemi ini, karena pandemi mengakibatkan anak lebih sering berada di rumah, jadi para orang tua lah yang memegang peranan penting untuk dapat menstabilkan serta memperbaiki karakter anak di masa pandemi. Tugas menjadi orang tua menjadi berkali-kali lipat lebih banyak karena mereka juga harus menjaga kesehatan mental anak-anaknya di rumah, menjadi lebih dekat lagi dan lebih mengenal anaknya secara dalam.

Sampai hari ini ruang kelas masih dipandang sebagai pendidikan yang sesungguhnya oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Masyarakat masih memandang bahwa ruang kelas adalah sekolah yang sesungguhnya dan kelas online itu *less effective*. Masyarakat belum menganggap kelas online dapat membantu dalam pendidikan anak meskipun, saat ini telah banyak bermunculan *start-up* yang bergerak dalam bidang pendidikan online. Kita menganggap bahwa penutupan ruang kelas berdampak terhadap guru, siswa, dan orang tua di mana pun. Jika sebelumnya ada banyak sekali sekolah yang sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka dalam kondisi yang tidak biasa ini, semua sekolah di Indonesia dipaksa untuk menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Padahal teknologi tidak sepenuhnya dapat membantu proses belajar dari jarak jauh menjadi lebih mudah untuk diterapkan.

Ada banyak kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh, khususnya untuk para siswa dan guru yang tinggal di daerah – daerah terpencil, mereka yang tinggal di pedalaman, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan orang tua peserta didik untuk memiliki HP *smartphone* dan harus membeli kuota internet guna mengakses internet setiap hari. Mengesampingkan keterbatasan di atas, artikel ini ingin menyampaikan bahwa ada kendala yang tidak dapat dijangkau oleh teknologi yang lebih dari itu semua, bahwa teknologi tidak dapat menyentuh salah satu inti dari pendidikan, yaitu pendidikan karakter. Ketika pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh, ketika siswa harus belajar

dari rumah, ketika guru harus mengajar dari rumah, maka siapa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter siswa?

Di saat seperti ini, orangtua dituntut untuk dapat menggunakan gadget, menjawab pertanyaan anak, dan menerapkan disiplin dalam rutinitas, karena pembelajaran jarak jauh serta keberadaan anak yang bosan ketika diam di rumah. Sering sekali keberadaan gadget menjadi penyelamat orangtua di saat menghadapi anak, namun perlu diingat penggunaan gadget berlebihan dan tanpa pengawasan memiliki dampak buruk dalam perkembangan anak.

### **C. Solusi**

#### a) Saran bagi komunitas sosial

Salah satu ajaran yang terkenal dari sang bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara adalah “ Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah.” Mengintegrasikan ajaran beliau, kita dapat mengambil dua pelajaran. Pertama bahwa setiap anggota keluarga yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kedua bahwa setiap rumah hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak – anak, untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan yang penuh makna di masa depan. Sikap spiritual dan sosial inilah yang akan membentuk karakter peserta didik.

#### b) Saran bagi pemerintah

Salah satu pesan penting dari UNICEF untuk orangtua di saat pandemi ini adalah untuk memperluas ilmu parenting. Hal ini menjadi sorotan UNICEF karena orangtua mengambil peran guru untuk si kecil, dan tanpa pengetahuan yang cukup, maka hal tersebut akan berdampak pada perkembangan dan emosi anak. Parenting yang baik juga harus dimiliki setiap orang tua, karena selama masa pandemi ini anak 24/7 berada dirumah dan dalam pengawasan orang tua, maka dari itu program parenting harus banyak dilakukan, khususnya di wilayah yang sebagian besar orang tua nya tidak mengenyam pendidikan dan keluarga prasejahtera.

